



Alli Masykur Musa, Anggota BPK RI

BPK Resmi Pimpin Audit Lingkungan se-Dunia

JAKARTA, RIK. Kongres ke-21 Supreme Audit, Se-Dunia (INCOSAD) di Beijing, RRC, meresmikan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI sebagai Ketua Kelompok Kerja Audit Lingkungan Se-Dunia (Working Group on Environment Auditing-WGEA).

Alih kepemimpinan WGEA dari Estonia ke Indonesia ditandai dengan perantaraan Berita Acara oleh Ali Masykur Musa, Ketua SAI Estonia dan Hadi Purmono Ketua BPK RI di China National Convention Center (CNCC), Jumat, (25/10).

Berikut wawancara dengan Anggota BPK RI, Ali Masykur Musa:

- + Apa pendapat Anda atas terpilihnya BPK RI memimpin audit lingkungan se dunia?**
 - Tentu saja senang. Ini kepercayaan yang mesti kita laksanakan dengan baik.
- + Apakah Indonesia menjadi negara Asia pertama yang memimpin audit ini?**
 - Ya, Indonesia adalah negara Asia pertama dari 3 negara sebelumnya yaitu Belanda, Kanada dan Estonia yang memimpin organisasi ini. Hal ini menunjukkan, selain sebuah penghargaan internasional, juga sebagian masa depan dan tanggungjawab penyelamatan lingkungan hidup dunia diserahkan kepada Indonesia.
- + Apa yang Anda ketahui tentang lingkungan yang nantinya akan diaudit?**
 - Hampir di seluruh belahan dunia akhir-akhir ini mengalami climate change, sehingga bencana alam, rusunami, banjir, dan gempa bumi terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa penyelamatan lingkungan hidup merupakan keharusan, apabila warga dunia mengindahkan tanaman dan eko sistem terjaga dengan baik.

+ Khusus Indonesia, apa yang harus dilakukan?

- Bagi Indonesia sendiri, apabila deforestasi yang setiap tahunnya mencapai 125 ribu hektar tidak dapat dikendalikan, maka ekosistem Indonesia akan rusak. Akibatnya, kerahasiaan pangan Indonesia tidak dapat tercapai. Sebuah ironi apabila Indonesia sebagai negara agraris menjadi pengimpor pangan seperti yang terjadi sekarang ini.

+ Langkah apa yang mesti dilakukan untuk menjaga lingkungan?

- Masalah penyelamatan lingkungan hidup adalah tanggungjawab semua warga negara, khususnya para bisnisman yang mengelola sumber daya alam. Sudah saatnya aparat penegak hukum menerapkan tindak pidana ketahanan dan lingkungan. Merusak lingkungan, berarti menghancurkan masa depan generasi mendatang.

Revolting: Hamka Suparna

Ilustrasi: M. Reza Setiawan